

AMIR HAMZAH (Langkat, 28 Februari 1911 — Kuala Bidadai, 19 Maret 1946) penair Pudjangga Baru yang terbeser, penair terahir dalam bahasa Indonesia pertengahan; dilahirkan oleh keluarga bangsawan, dibesarkan dalam lingkungan yg taat beragama Islam; kakak penair/prosa/s/kritikus Amal Hamzah.

★

RIWAJAT: Ajahnja Tengku MuhammadAdil, wakil Sultan Langkat, yang memerintah luhak Langkat Hulu, berkedudukan di Bidadai, dikemudian hari dikurniai gelar Bendahara Paduka Radja. Sudah sedjak ketjil kedua orangtua Amir Hamzah meninggal sehingga ia hanja mendapat didikan dan pembiajan pamannja, Sultan Langkat.

Pada umur 5 tahun ia memasuki HIS Tandjungpura, disamping mempelajari agama Islam atas suruhan ajahnja. Karena kebanjangan penduduk Langkat pendatang dari Siak, Kedah, Selangor, Petani dan dari beberapa daerah Malaya lainnja, menjebakkan Amir Hamzah hidup dalam lingkungan bahasa dan kebudayaan Melaju. Ditambah pula karena Langkat adalah daerah yang sudah sedjak semula kemasukan kebudayaan Melaju, terutama sekali yang merembes dari Siak. (Sultan Langkat adalah keturunan Sultan Hadji Musa yang berasal dari Siak). Dalam keluarganya sendiri ajahandanja gemar akan sedjarah dan sastra Melaju, seperti kebanjangan orangtua dimasa itu. Kadang2 Amir Hamzah membatjakan untuk ajahnja hikajat2 Melaju lama, sjair2 Amir Hamzah, Ali Hanafiah, Bustanun'ssalatin, Bidasari, Ken Tambuhan, Haris Fadillah dsb. Sedang buku keagaaman yang disukai ajahnja adalah Salawatussalatin dalam bahasa Melaju karangan pengarang Zahari Palembang. Untuk selanjutnja kebudayaan Melaju dan agama ini berpengaruh besar dalam djiwanja sehingga akhirnya.

Ia suka mendengarkan pertjakaan orang2 tua mengenai sedjarah negerinja dan ad'istiadat serta kesesasteraan. Pantun dan tekateki menarik perhatiannja.

Pada tahun 1924/25 ia meneruskan sekolah di Mulo Medan. Sebelum tammat ia pindah ke Djakarta. Diustru pada waktu mantjal dari daerah kelahirannja berkembang djiwa penair didalam tubuhnja dengan tegas, dan melahirkan tjiptaannja yang pertama-tama dikenal, dan lahir lagi sedjak baru waktu kapalnja singhah di Teluk Djajakatera.

Di Djakarta ia meneruskan sekolah di Mulo partikelir, dan di sinilah keperitjaannja yang tebal itu dihadapkan pada keperitjaan Nasrani, tetapi djustru ini jang menjebakkan ia bertambah saleh dalam agamanja, jang berarti bertambah toleransinja. Djuga di Djakarta ini, apa jang dahulu masih samar2, kini mendjadi jelas baginja; ia pemuda keindahannya dan kemuliaannya. Dalam kehidupannja sehari2, seorang periang dan peramah, tetapi dalam kehidupan kedjiwaan nja, ia seorang perasa, pesunjil, perawan.

Setelah menamatkan sekolah menengah pertama ia meneruskan sekolah di AMS bagian A atau sastra Timur di Solo, dibawah direktur W.F. Stutterheim. Disini ia mendapat kawan sesekolah dan sekelas Achdijat Karta Miharja dan Armijn Pane. Dengan Armijn ia menjitajitakan untuk menerbitkan madjalah kesusasteraan. Pada masa sekolahnja ini parapemuda terpeladjar jang sadar sedang berusaha meruntuhkan benteng kedaerahan, memfusikan gerakan/perkumpulan pemuda jang bersifat kedaerahan mendjadi Indonesia Muda, sedang Amir Hamzah untuk kuranglebih setahun lamanja mendjabat ketua Indonesia Muda tjabang Solo. Ia tumbuh bersama dengan tumbuhnja gerakan keindonesiaan. (Pada suatu waktu pernah terisiar kabar bahwa pihak PID menegur direktur sekolah, karena murid2nja dibiarkan sering datang berkunjungan kerumah Mr. Singgih, Dr. Radjiman Wedyodiningrat dll. pemimpin pergerakan ketika itu tinggal di Solo. Oleh direktur tsb. dijawab antara lain, bahwa murid2 diserahkan kepada kebidjaksanaan dan tanggungjawab sendiri diluar halaman sekolah, karena mereka sudah tjukup dewasa, tak usah di-amat2i oleh seorang babu). Waktu diadakan Kongres Pemuda (Kongres Indonesia Muda) pada tgl. 28 Oktober 1928, Amir Hamzah pun ikut hadir. Djuga dimasa ini makin nampak perbedaannja daripada kawan2nja; ia tambah berdisiplin, terdb, sederhana dan mematuhi aturan — sifat2 jang dikemudian hari ikut menentukan nasibnja sebagai manusia. Ia tetap bersembah jang dan berpendapat, bahwa sembahjang adalah baik bagi tiap orang.

Djuga pada masa ini hatinja terpaat pada seorang gadis. Ia jang berdisiplin, tertib dan sederhana serta mematuhi aturan itu, tidak bisa tidak menjintai dengan selulus hatinja. Tetapi diustru ini jang achlrenja mengakibatkan ia mendjadi manusia jang dikurung oleh aturan dan membeku didalamnja. Sebagai bangsawan tingal tak mungkin ia kawin dengan gadis „biasa“.

Ia menderita keketjwaan untuk se-lama2nja. Pernah Amir Hamzah memainkan peranan Sjam-sulbahri dalam terjita Siti Nurbaja jang dipanggungkan oleh Armijn Pane, dan menurut pendapat kawan2nja permainannja amat baik. Terjita kemudian, bahwa dengan tubuh dan djiwanja, walaupun dalam bentuk dan dengan tjara lain, ia harus ulangi kembali sedjarah tokoh jang dimainkannja.

Setelah menamatkan AMS ia kembali ke Djakarta dan meneruskan disekolah Hakim Tinggi, sekalipun ia sendiri lebih suka memusatkan perhatiannja pada lapangan sastra. Inipun merupakan pertikaian batin jang tak dapat diselesaikannja. Sekolahnja disekolah Hakim Tinggi ada lah atas perintah pamannja jg sedjak ketjil mengongkosinja untuk ber-siap2 memangu djabanta Sultan Langkat. Diwaktu ia membutuhkan kebebasan, ia djustru harus mematuhi ketertibannya keluarga. Dan untuk selanjutnja ia paksa dirinja mematahkan keinginannya dan kepentingannja sendiri, suatu hal jang menjebakkan ia mendjadi pemikir jang dalam, dan djuga penangis jang

kat untuk mengawinkan puterinja jang sulung, Tengku Kamaliah, dengan Amir Hamzah. Sebelum ia menamatkan sekolahnja dan baru mentjapai kandidat, ia telah dipanggil pulang oleh pamannja dan dikawinkan dengan mendapat gelar Pangeran Indera Putera. Dari perkawinan ini diperoleh seorang puteri jang dinamai Tengku Yong atau Puteri Tahura.

Dengan kembalinja ketempat asalnja ini mulai ia dikurung oleh tembok2 istana sebagai pembantu Sultan, mendjadi kepala luhak. Ia tenggelam dalam pekerjaan administrasi dan hasil tjiptaannja jang sudah sedikit itu makin mendjadi kerdil. Djuga dalam lingkungannja jang asal ini ia menempatkan dirinja dalam ruangan bangsawan jang sempit jang terdiri atas kaum bangsawan dan pegawai tinggi. Kadang2 sadja ia memberikan tjemahan jang didanakan oleh Persatuan Sumatera Timur jang mengambil pokok disekitar Sedjarah Melaju dan sastranja. Sedang sadjak jang dibuatnja tidak lebih dari 4 buah dalam masa ini.

Untuk mengenangkan kembali hari lahir Hamzah, Redaksi Ensiklopedi Kesusa Badan Musjawarat Kebudayaan Nasional

# amir h

menghibakan, jang semuanya terpanjar dalam sadjak2nja, jang lahir pada masa perdjjuangan batin ini. Sadjak2nja ini dimuat dalam madjalah2. Timbul dan Pandji Pustaka, dan kemudian djuga di Pudjangga Baru.

Pada tahun 1933 ia kembali ke Solo untuk menghadiri upacara pemakaman Susuhunan Pakubuwono-X sebagai utusan Sultan Langkat dengan mengenakan pakaian kebebasan.

Dilapangan pergerakan ia tetap giat, bahkan ikut mengadjar disebuah Perguruan nasional — suatu hal jang luarbiasa bagi mereka jang dibesarkan, dididik dan mendapat rahmat daripada feodalisme. Hubungannja dengan tokoh2 pergerakan makin luas. Hal ini membangkitkan peranan kuatir pada pemerintah Hindia Belanda. Inilah sebabnja Gubernur Djenderal Hindia Belanda melalui Gubernur Belanda di Medan, Spits, mengandjurkan kepada Sultan Lang-

Pada masa pendudukan Djepang ia terpilih sebagai anggota Balai Bahasa Indonesia jang didanakan di Medan.

Pada waktu kemerdekaan ia hadir ditiat rapat jang diadakan oleh partai2, dan mengutipkan kata2 sambutan. Menurut ketetapan Gubernur tgl. 29 Oktober 1945, no. 5 ia diangkat mendjadi Wakil Republik untuk keradjaan Langkat. Sedang menurut Anwar Dharma, Amir Hamzah, karena djiwa bangsawaannja, tidak dapat mengikuti perputaran Revolusi. Ia masih belum memperhatikan sikap jang njata terhadap Revolusi.

Pada tgl. 3 Maret oleh Pemuda Republik Indonesia, jang kemudian dilebur mendjadi Persindo, dikobarkan apa jang menurut Dr. M. Amir dinamai „Revolusi Sosial“, jang mengambil golongan bangsawan sebagai sasaran. Ber-sama2 para bangsawan lain2nja Amir Ham-